

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian menyajikan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif yaitu meneliti sesuatu fenomena yang ada saat ini dan peneliti mengamati langsung fenomena tersebut dilapangan. Menurut sarosa, “penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam seting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati” (leedy & ormrod 2005; Patton 2001; dalam sarosa 2012:7)

Menurut Satori dan Komariah (2014, p.25) pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2015, p.4) pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Saat penelitian akan menempuh jawaban penelitian maka menggunakan metode Deskriptif analitik untuk terjawabnya masalah penelitian tersebut. Metode ‘*Deskriptif analitik*’. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data empiris dari permasalahan-permasalahan yang diteliti. Peneliti kemudian menganalisa data yang terkumpul, lalu membuat perbandingan secara literer, membuat laporan serta menyimpulkan hasil penelitian. sebagaimana yang diungkapkan oleh Ali (1984: 120) sebagai berikut :

“...Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk berupaya memecahkan masalah atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah pengumpulan data, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan; dengan tujuan utama membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu situasi deskriptif...”

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif meliputi serangkaian teknik yang dilakukan secara bertahap dan kompleks. Serangkaian teknik tersebut dirancang dan disusun sedemikian rupa guna mendapat informasi-informasi penting yang sesuai untuk menggambarkan objek penelitian secara objektif dan menyeluruh. Dalam hal ini masalah yang dihadapi ialah bagaimana *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.

Mengingat bahwa penelitian kualitatif mampu mendapatkan manfaat yang besar, maka dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif dengan metode deskriptif memiliki dedikasi yang tinggi untuk kemajuan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Sudjana dan Ibrahim (2004: 209) dalam bukunya yang berjudul *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, mengemukakan tentang tujuan penelitian kualitatif dalam pendidikan, diantaranya sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lanjut untuk menemukan dan mengenali kekurangan serta kelemahan pendidikan, sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya.
2. Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan, sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami.
3. Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan, guna penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif.

## **B. Desain dan Pola Pikir Penelitian**

### **1. Desain Penelitian**

Desain penelitian digunakan untuk memudahkan peneliti dalam merumuskan apa saja yang akan dilakukan oleh peneliti. Adanya desain penelitian peneliti berusaha merumuskan dengan seksama penelitian yang akan dilakukan di lapangan maupun melakukan pengolahan & analisis data. Dengan begitu peneliti dapat melakukan penelitian secara tepat guna dan efektif

Tabel 3.1  
Desain Penelitian

no	FungsiManajemen	Y	T	Keterangan
1	PLANNING			
	Menjelaskan,memantapkan dan memastikan tujuan yang di capai.			Dalam hal pameran mengurutkan kegiatan lebih kepada bagaimana suatu kegiatan pameran dapat terlaksana secara tertata dan terlaksana berkaitan yang nantinya <i>actuating</i> terjadi dan memastikan tujuan yang di gapai dari sebuah kegiatan galeri dapat tercapai dengan baik.
	Meramalkan keadaan untuk yang akan datang.			Meramalkan keadaan untuk yang akan datang ialah sebuah terkaan atau sangkaan apa saja yang akan dilakukan pada saat kegiatan itu dilakukan atau bagaimana sebuah pameran akan menjadi menarik dengan adanya asumsi-asumsi dari sebuah manajer atau staff galeri lain yang memberikan sebuah stimulus dan ide. Dalam meramalkan keadaan jumlah sumber daya yang dapat digunakan, Siapa saja yang akan terlibat di dalam pameran, tema apa yang akan di angkat dalam sebuah pameran. menentukan tempat ,kapan, dan diamana pameran akan berada.
	Memperkirakan kondisi pekerjaan yang di lakukan.			Kegiatan kerja yang harus dilalui ini umumnya ditentukan berdasarkan karakter karya yang akan dipamerkan (ukuran, jumlah, medium, dll). Dengan mengukur apa yang akan di buat di dalam ruang galeri. Bisa juga memperkirakan kondisi pekerjaan

			yang akan dilakukan pada setiap pekerjaan yang akan dilakukan oleh staff yang menjabat.
	Memilih tugas yang sesuai untuk pencapaian tujuan .		Sebelum actuating berlangsung. Para manajer dari penyelenggara pameran biasanya mendiskusikan bagaimana penyusunan kegiatan ini berlangsung adanya pemilihan tugas ini dilakukan untuk membuang tugas-tugas yang kurang efektif dengan kegiatan yang akan di lakukan. Dengan begitu kegiatan yang di laksanakan akan lebih tertata dan memiliki jalur yang tepat
	Membuat rencana secara menyeluruh dengan menekankan kreativitas.		Menentukan kegiatan kerja yang dilakukan yakni menentukan apa saja yang akan di tampilkan dalam pameran, bagaimana pameran bersinergi dengan tema yang di angkat. Sebelum actuating berlangsung. Para manajer dari penyelenggara pameran biasanya mendiskusikan bagaimana penyusunan kegiatan ini. Dengan begitu kegiatan yang di laksanakan akan lebih tertata dan memiliki jalur yang tepat
	Membuat kebijaksanaan, prosedur, standar&metode untuk pelaksanaan kerja. mengubah rencana sesuai dengan petunjuk dan hasil pengawasan.		Proses evaluasi pada tahap awal merupakan membuah prosedur pelaksanaan dan membuat metode pelaksanaan kerja yang baik. Dengan membuat pengecualian bilamana rencana tidak se efisien yang sudah di tentukan kegiatan dan penyesuaian ini di anggap sebagai langkah Contrling yang paling awal.
	Mebiarkan peristiwa dan kemungkinan akan terjadi.		Membuatkan peristiwa dan kemungkinan yang terjadi merupakan langkah awal untuk membiarkan para staff dapat

				bergerak sendiri dalam hal ini bisa dikatakan sebagai eksplorasi dengan mencari kemungkinan-kemungkinan baru dari planning yang sudah ada.
2	ORGANIZING			
	Membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas operasional.			Sebuah organisasi akan menempatkan pekerjaannya ke dalam tugas-tugas yang akan mendukungnya sebuah kegiatan berlangsung. Akan ada dimana staff galeri akan mengambil sebuah pekerjaan yang menurut mereka mampu menangani itu. Adapun membagi pekerjaan ini bisa jadi menggunakan otoritas kekuasaan dari co founder yang akan menunjuk staff untuk melakukan pekerjaan itu.
	Mengelompokkan tugas-tugas ke dalam posisi secara operasional.			Menggunakan pengelompokan tugas-tugas ke dalam posisi secara operasional merupakan sebuah pengelompokan runtutan pekerjaan dari setiap posisi yang akan dilakukan kedepannya. melakukan pengelompokan ini setiap staff galeri akan melakukan pekerjaannya dengan lebih terarah.
	Menggabungkan jabatan operasional ke dalam unit yang berkaitan.			Menentukan struktur organisasi/kepanitiaan adalah persoalan yang akan di hadapi setelah adanya badan badan yang bergerak menangani tugas yang sudah di berikan, adanya penggabungan jabatan ini untuk mengkaitkan hubungan antar pekerja dengan peranan masing-masing. Adanya sistem operasional ini dapat menjadi sebuah kesatuan pekerjaan yang dilakukan oleh bersama.

	Memilih dan menempatkan orang untuk pekerjaan sesuai.		Memilih dan menempatkan orang untuk pekerjaan sesuai adalah pemilihan yang digunakan untuk memaksimalkan sumberdaya yang digunakan untuk lebih efektif. Untuk lebih mudahnya mengerjakan pekerjaan bilamana dengan orang sudah sesuai dengan kemampuannya.
	Menjelaskan persyaratan dari tiap jabatan.		Menjelaskan persyaratan dari setiap jabatan merupakan sebuah validasi dari kemampuan yang pekerjaan untuk menekankan apa saja keutamaan yang harus di kerjakan dan apa saja kemampuan yang harus dimiliki si pekerja tersebut.
	Menyesuaikan wewenang dan tanggung jawab dari tiap anggota.		Menyesuaikan wewenang dari sebuah bagian dari kegiatan dan tanggung jawab dari tiap anggota yang ada di dalamnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengatur apa saja yang dapat dilakukan oleh penanggung jawab, apa saja tanggung jawab dari setiap anggota. Dan siapa yang diberi wewenang untuk melakukan pengorganisasian.
	Menyediakan berbagai fasilitas untuk pegawai.		Biasanya, para pekerja dalam galeri disediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang kemampuan mereka. Adapun fasilitas ini untuk keperluan dari pekerjaan yang akan dilakukan oleh pekerja nantinya di dalam tanggung jawab mereka.
	Menyelaraskan organisasi sesuai petunjuk hasil pengawasan.		Penyesuaian organisasi yang dimaksud adalah bagaimana terjadi kesalahan-kesalahan yang ada di tengah perjalanan menuju pelaksanaan. Dimana hilangnya sumber daya manusia yang ada di dalam tim tersebut. Perlunya

				penyesuaian kondisi ini merupakan hal yang cukup penting untuk mengganti kekosongan dari tanggung jawab sumber daya yang hilang.
3	ACTUATING			
	Melakukan partisipasi terhadap keputusan tindakan dan perbuatan.			Semua pekerja dalam sebuah organisasi galeri akan melakukan kontribusi untuk membuat tindakan dan perbuatan yang akan mendukung sebuah kegiatan berlangsung. Dalam pameran biasanya akan melakukan kegiatan dari <i>pra event</i> , <i>event</i> , dan <i>post event</i> . Adanya melakukan partisipasi ini merupakan wujud dari usaha mereka dari apa yang telah mereka rencanakan sebelumnya.
	Mengarahkan orang lain dalam bekerja.			Kegiatan mengarahkan orang lain dalam bekerja. Merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum berlangsungnya suatu acara. Adanya kegiatan tersebut meminimalisir penyimpangan penyimpangan yang dilakukan oleh setiap manajer dalam melakukan pekerjaannya. Adapun pekerjaan ini biasa dilakukan oleh <i>timeline keeper</i> .
	Memotivasi anggota.			Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan semangat yang lebih dalam mengerjakan pekerjaan yang dilakukan saat acara berlangsung maupun sebelum acara berlangsung ( <i>pra event</i> ) kegiatan ini merupakan salah satu upaya memaksimalkan

			pekerjaan mereka.
	Berkomunikasi secara efektif.		Komunikasi dalam pelaksanaan dapat berupa koordinasi dari organisasi yang telah di bentuk sebelumnya saat melakukan <i>organizing</i> . Keterkaitan dari beberapa manajer yang selalu melakukan kerja sama antar bagian dari sebuah runtunan kegiatan demi kelangsungan mencapai tujuan dari galeri tersebut. Dengan melakukan komunikasi antar bagian dapat meminimalisir elah kesalahan dan saling mengingatkan kekurangan dari sesama pekerja.
	Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh.		Meningkatkan anggota agar memahami potensinya dengan memberi sejumlah stimulus untuk mengetahui dan menggunakan potensinya pada kegiatan yang akan di lakukan . tepatnya meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh akan di lakukan sesaat akan dilaksanakanya acara ( <i>pra event</i> )
	Memberi imbalan penghargaan yang sesuai terhadap pekerja.		Saat menggunakan staff atau anggota dalam sebuah organisasi galeri. Baiknya memberi imbalan dan penghargaan yang sesuai terhadap para pekerja. Bisa berbentuk apapun dengan kesepakatan yang sudah dibuat dalam perencanaan sebelumnya.
	Memcukupi keperluan pegawai sesuai dengan kegiatan pekerjaannya.		Saat memeberi fasilitas perlulah mencukupi keperluan pegawai dengan sesuai denga kegiatan pekerjaannya. memberi keperluan yang tepat dapat memperlancar jalanya pekerjaan dari satu pegawai saat melaksanakan tugasnya .

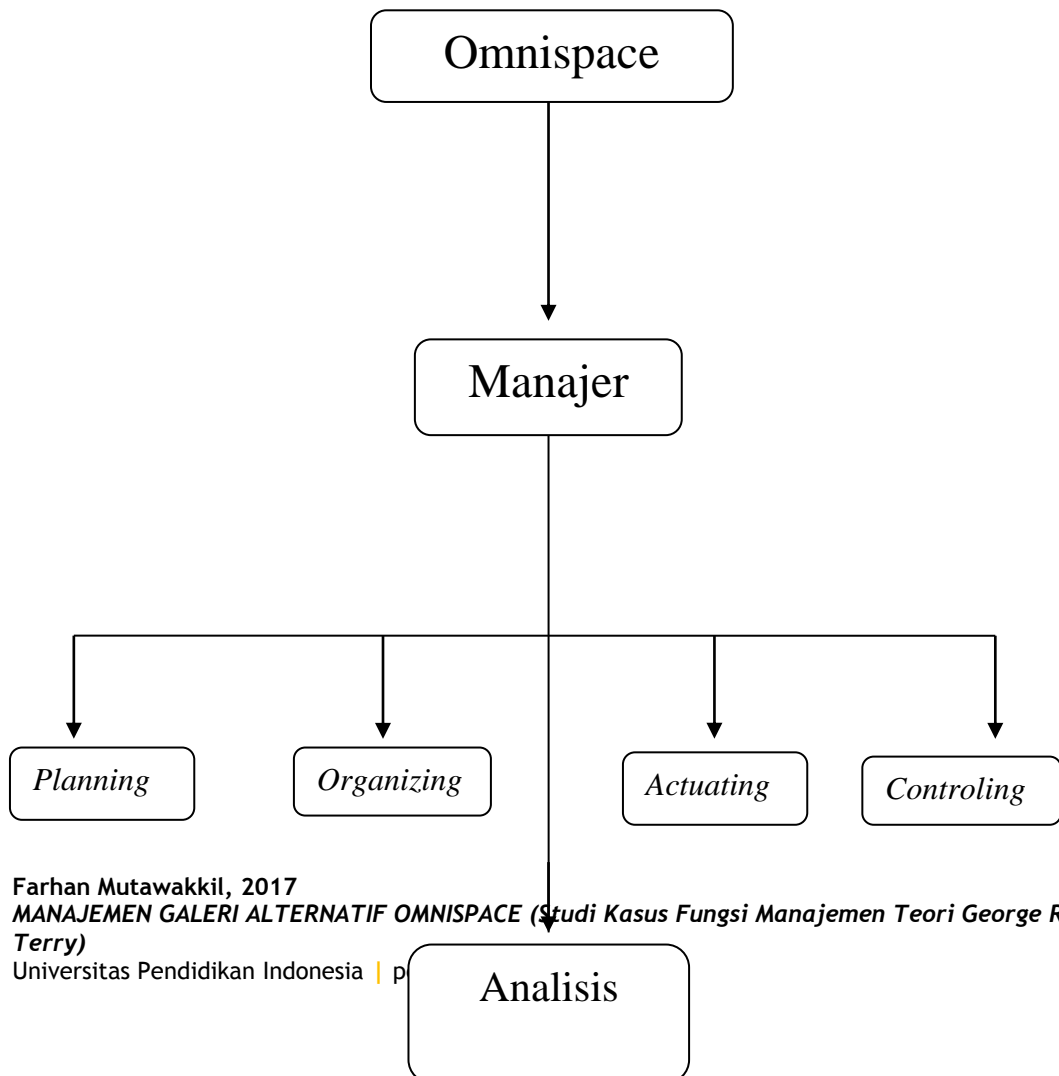


	Berusaha memperbaiki pengarahannya sesuai petunjuk pengawasan.			Mengambil tindakan merupakan langkah yang paling penting dari sebuah evaluasi. Pengambilan tindakan dapat dilakukan apabila penyimpangan yang terjadi diluar dari ( <i>planning</i> ) yang sudah direncanakan sangat jauh berbanding. Penggunaan tindakan langsung tersebut biasanya dilakukan saat adanya ( <i>actuating</i> ) berlangsung
4	CONTROLING			
	Membandingkan hasil pekerjaan dengan rencana secara keseluruhan			Setelah melakukan kegiatan barulah evaluasi dilaksanakan. Yakni dengan membandingkan hasil pekerjaan yang sudah digapai dengan rencana secara keseluruhan yang sudah dilakukan dalam <i>planning</i> . Dengan membandingkan hasil pekerjaan dengan rencana yang sudah di susun sedemikian rupa dapat memunculkan beberapa penyimpangan dari apa yang di buat oleh penyelenggara.
	Menilai hasil pekerjaan dengan standar hasil kerja.			Hasil pekerjaan yang sudah dilakukan oleh penyelenggara pameran dalam galeri dapat di ukur dari setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya. Dengan menilai hasil pekerjaan kita dapat menemukan dimana arah penyimpangan yang dilakukan oleh tiap bagian.
	Membuat media pelaksanaan secara tepat.			Membuat media pelaksanaan secara tepat dalam penggunaan controlling merupakan sebuah langkah membuat satu Media evaluasi pengukuran standar apakah

			pelaksanaan sudah dilakukan dengan baik atau ada penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di dalam pelaksanaan tersebut.
	Memberitahukan media pengukur pekerjaan.		Setelah memuat media pengukur yang telah di tetapkan oleh penyelenggara. Barulah dalam evaluasi menerangkan standar ukuran pekerjaan yang sudah di buat untuk lebih transparan
	Memindahkan data secara rinci untuk melihat perbandingan & penyimpangannya.		Memindahkan data secara rinci dalam penggunaan media yang sebelumnya sudah digunakan dalam pengadaaan evaluasi. Fungsinya untuk membandingkan dengan kegiatan sebelumnya yang sama atau melihat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.
	Membuat saran dan tindakan perbaikan.		Saran digunakan sebagai masukan yang dimaksudkan untuk memotivasi para pekerja atau pihak penyelenggara dalam kegiatan dapat lebih baik lagi. Sementara tindakan perbaikan lebih menekankan pertanggung jawaban atas penyimpangan yang telah terjadi.
	Memberitahukan anggota yang bertanggungjawab terhadap pemberian penjelasan.		Setelah ada masukan akan ada penjelasan dari setiap anggota yang bertanggung jawab atas apa yang di lakukan. Dengan begitu dapat dilihat bahwa anggota mengalami kesulitan-kesulitan yang mereka alami.
	Melaksanakan pengawasan sesuai dengan petunjuk		Melaksanakan pengawasan sesuai dengan petunjuk hasil merupakan buah dari hasil yang sudah dilalui yang akan digunakan untuk rekomendasi pengawasan dalam agenda kegiatan kedepan. Bisa jadi

	hasil pengawasan.		menjadi pembelajaran bagi pekerja untuk menjadi lebih baik dalam melakukan tugasnya.
--	-------------------	--	--

## 2. Pola Pikir Penelitian



Bagan 3.1  
Skema pola pikir penelitian  
Sumber : Dokumen Penulis, 2017.

### **C. Sampel dan Lokasi Penelitian**

Penelitian mengambil sampel secara *purposive samples*. Dikemukakan sudjana bahwa “Purposive samples yaitu pengambilan unsur sampel atas dasar tujuan tertentu sehingga memenuhi keinginan dan kepentingan peneliti” (sudjana, 2011, hlm. 73). Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan langsung di Omnispace yang berada di jalan Ciumbuleuit no 51 B Bandung.

Penelitian dilakukan melalui observasi dan pengkajian terhadap ketentuan Omnispace itu sendiri sebagai sebuah organisasi dan proyek-proyek seni yang telah dilakukan oleh Omnispace, dengan kajian utama sistem majerial (pameran dan sistem kuratorial) yang telah dilakukan oleh Omnispace.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat berupa rancangan penelitian secara rinci sebagai cara untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Sudjana mengemukakan

bahwa “instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data” (sudjana, 2011, hlm. 58). Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti. Dijelaskan sarosa (2012,hlm. 10) bahwa “peneliti kualitatif adalah instrumen utama peneliti.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan strategi pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan secara langsung di lapangan terhadap orang-orang yang berada dalam lingkungan yang diteliti tersebut. Sarosa mengemukakan bahwa ”studi lapangan (observasi) didefinisikan sebagai pengamatan akan manusia pada “habitatnya” (Hughes 2005 dalam sarosa 2012, hlm. 56). Peneliti observasi dengan cara melihat lokasi subjek berada. Dengan melihat secara langsung turun ke lapangan.

Observasi ini digunakan sebagai langkah awal melihat secara langsung bagian dari galeri alternatif (subjek) . dengan begitu peneliti dapat melihat kondisi secara langsung dan melihat ruang lingkup dari sebuah alternatif galeri. Adanya sebuah observasi sangat bermanfaat dalam mendapatkan sebuah data yang valid.

#### **2. Wawancara Mendalam**

Wawancara adalah suatu teknik guna pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada lebih dari dua partisipan. Sarosa mengemukakan bahwa “wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu” (kahn & Cannell 1957 dalam sarosa 2012, hlm. 45)

Wawancara yang dilakukan peneliti akan di lakukan kepada beberapa staff dalam galeri alternatif tersebut. Dari mulai founder,co-founder,staff kuratorial,ruang penyimpanan (storage), bendahara, desain, dan manajemen galeri. Peneliti menggunakan pertanyaan yang di buat sebelumnya agar wawancara terhadap subjek lebih terarah. Adanya wawancara ini membantu

menggali data yang terdapat di masing-masing staff dalam sebuah organisasi galeri tersebut.

### 3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, teknik dokumentasi yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, teknik ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila terjadi kekeliruan, sumber datanya masih tetap dan belum berubah. Dengan metode dokumentasi, yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Peneliti menggunakan dokumentasi dalam menangkap sebuah situasi khusus yang membantu peneliti memaparkan penjelasan dalam pola manajemen yang dilakukan. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai salah satu media komunikasi yang lebih kongkret disamping itu peneliti menggunakan media dokumentasi sebagai salah satu pengingat saat wawancara terjadi. Sebagai salah satu alat bantu yang dapat mengulang suara untuk pemapran yang lebih jelas. Pemaparan dokumentasi ini berupa foto, rekaman suara, dokumen yang terkait lainnya.

### 4. Studi kepustakaan

Studi dokumen adalah mempelajari dan menganalisis dokumen dalam bentuk media elektronik dan non elektronik. Sarosa mengemukakan bahwa “dokumen adalah segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia” (Esterberg 2002 dalam sarosa 2012, hlm. 61). Lebih diperjelas sarosa(2012, hlm. 61) bahwa “dokumen adalah segala catatan, baik berbentuk catatan dalam kertas (hardcopy) maupun elektronik (softcopy). Dokumen dapat berupa buku, artikel media masa, catatan harian, manifesto, notulen, blog, halaman web, foto, video, dan lainnya.”

Peneliti menggunakan studi kepustakaan untuk menggali segala bentuk data yang di perlukan dalam hal laporan keuangan atau hal yang berkaitan. Dengan menggunakan studi kepustakaan peneliti dapat menggali jejak-jejak yang sudah di lalui oleh subjek dengan adanya bantuk laporan yang sudah dirampungkan oleh staff tertentu atau pencapaian organisasi tersebut.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses penyusunan data, menggolongkannya dalam pola, tema dan kategori, agar dapat ditafsirkan dan disimpulkan. Hal utama yang dilakukan peneliti dalam analisis data ialah *interpretasi*. *Interpretasi* berarti menyusun dan merakit unsur-unsur yang ada dengan cara yang baru; merumuskan hubungan baru antara unsur-unsur lama, dan sebagainya. *Interpretasi* dilakukan di sepanjang penelitian. dari data-data diperoleh melalui *Wawancara*, *observasi*, dan dokumentasi kemudian dianalisis lain dan dibuat kesimpulan sementara.

Dalam penelitian *deskriptif analitik* ini dilakukan juga proses penelitian data secara kualitatif. Berikut ini adalah proses analisis data menurut Nasution :

- 1) *Reduksi data*, ialah merangkum, dipilih-pilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Laporan dari lapangan sebagai bahan mentah kemudian disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok- pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang *direduksi* memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.
- 2) *Display data*, yaitu melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian dengan menggunakan matriks, grafik, *network* dan *charts*. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.
- 3) Mengambil kesimpulan dan *verifikasi*, ialah usaha untuk mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan tersebut masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih *grounded*. Jadi kesimpulan tersebut harus selalu *diverifikasi* selama penelitian berlangsung agar data hasil penelitian lebih terjamin validitasnya dan *reliable*.

Teknik analisis data dimaksudkan sebagai cara tahapan agar memudahkan penelitian untuk menganalisis data yang didapatkan peneliti.. Data-data tersebut sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai rumusan

masalahnya untuk dikelola. Teknik analisis data tersebut disesuaikan dengan pendekatan penelitian ini yaitu kualitatif.

### **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian adalah tahapan sistematis yang dilakukan dalam suatu penelitian. Pada bagian ini, akan dipaparkan prosedur penelitian mulai dari tahapan persiapan hingga penyusunan laporan penelitian. Dengan dibuatnya prosedur penelitian ini, akan membantu peneliti dalam melakukan proses penelitian menjadi lebih terencana dan efektif. Berikut langkah-langkah prosedur penelitiannya:

#### 1. Perumusan Masalah

Peneliti membuat rancangan penelitian dengan mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian. Dengan membuat asumsi awal dari apa yang akan menjadi permasalahan yang di kaji.

#### 2. Studi Pustaka

Melakukan kajian pustaka berupa mengumpulkan teori-teori yang relevan dengan manajemen pameran atau manajemen event, mempelajari dan memahami teori manajemen pameran atau manajemen event dari berbagai sumber tertulis seperti buku, hasil penelitian sebelumnya, artikel dan jurnal. Kemudian peneliti memilih teori manajemen yang dijadikan acuan pada penelitian ini seperti teori manajemen George Terry

#### 3. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi pada galeri alternatif yang akan di teliti , mengumpulkan data arsip dalam sebuah galeri berupa (poster, laporan keuangan *perevent*, organigram per event, dan beberapa element arsip yang di perlukan), peneliti pun melakukan wawancara pada setiap staff di dalam galeri tersebut, dengan begitu data yang didapatkan lebih akurat. lalu peneliti mengklasifikasikannya ke dalam satu pola tabel manajemen yang sama untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis yang terarah.

#### 4. Analisis Data



Pada tahapan ini, peneliti mengkaji data pada tabel yang sudah disediakan, dan mencari kecenderungan pola manajemen yang sama pada subjek. Dengan teori fungsi manajemen yang ada pada George R Terry.

#### 5. Kesimpulan Penelitian

Setelah melakukan analisis, peneliti mendeskripsikan hasil penelitian pada fungsi pola manajemen POAC yang telah di analisis. Peneliti akan menemukan sebuah kecenderungan pola manajemen dari subjek yang di teliti tersebut. kemudian memberikan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian.

#### 6. Penulisan Laporan

Setelah melakukan semua rangkaian di atas, peneliti menulis laporan penelitian mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan pada subjek tersebut.